

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian neonatal adalah kematian bayi yang berumur antara 0 sampai dengan 28 hari setelah kelahiran hidup atau bayi yang berumur satu bulan. Adapun upaya pencegahan dilakukan dalam usaha untuk mengurangi menurunkan kejadian kematian neonatal antara lain pemberian kekebalan pada bayi baru lahir terhadap tetanus melalui imunisasi peningkatan ASI eksklusif, program manajemen tumbuh kembang balita sakit pertolongan persalinan dan penatalaksanaan bayi baru lahir dengan tepat perawatan neonatal dan meliputi perawatan tali pusat, pencegahan hipotermi serta pencegahan infeksi.

Angka kematian bayi di Indonesia mengalami penurunan dari 46 kematian per 1000 kelahiran hidup pada periode 1993-1997 menjadi 34 per 1000 pada periode 2003-2007 dengan memberikan angka penurunan pertahun sebesar 3 persen. Angka penurunan per tahun pada periode 1996-2002 dan 2003-2007 menjadi kurang 1 persen (dari angka kematian bayi 35 kematian per 1000 kelahiran hidup menjadi 34 per 1000). (Depkes RI,2007).

Angka kematian bayi pada tahun 2011 sebanyak 8,5/1000 kelahiran hidup, mengalami penurunan dibanding tahun 2010 9,8/1000

kelahiran hidup. Perkembangan angka kematian bayi di Kabupaten Bantul dari tahun 2006 sampai dengan 2011

Usaha promotif dan preventif untuk mencegah kematian dan meningkatkan kecerdasan anak telah banyak dilakukan, menunjukkan bahwa pemberian ASI adalah cara paling banyak untuk dapat menurunkan kematian anak balita (Roesli,2005). Pada tahun 2002 *World Health Organization (WHO) / United Nation Internasional Childern's Emergency Fund (UNICEF)* telah menetapkan suatu strategi global tentang pemberian makanan pada bayi. Strategi tersebut merupakan acuan bagi semua negara di dunia dalam rangka mencapai kesehatan dan tumbuh kembang yang optimal melalui perbaikan pemberian makan pada bayi.

Pemerintah Indonesia, dalam menyikapi permasalahan pentingnya pemberian ASI bagi bayi telah menggalangkan program pemberian ASI eksklusif sejak tahun 1990 yang dikenal dengan PP-ASI (Gerakan Nasional Peningkatan Air Susu Ibu). Sehubungan dengan itu telah ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan No.450/MENKES/IV/2004 tentang pemberian ASI secara eksklusif pada bayi Indonesia (Depkes RI,2007).

ASI eksklusif adalah bayi hanya diberikan ASI saja selama 6 enam bulan tanpa tambahan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, serta tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan nasi tim. Setelah enam bulan baru mulai diberikan

makanan pendamping ASI (MPASI). ASI dapat diberikan sampai anak berusia dua tahun atau lebih (Kristiyansari,2009).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih tergolong sangat rendah yaitu hanya 32 % bayi umur 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Padahal target nasional untuk pemberian ASI eksklusif sebesar 80 % (Depkes RI, 2007). Beberapa kasus kurang gizi pada anak-anak berusia dua tahun yang sempat melanda beberapa wilayah Indonesia dapat diminimalisir melalui pemberian ASI secara eksklusif. Oleh sebab itu ASI eksklusif dijadikan sebagai prioritas program Negara berkembang (Depkes RI, 2007).

Menurut *Hector et al (2005)* dalam Sudiharto (2007). Factor-faktor yang mempengaruhi efektifnya praktik menyusui adalah factor social demografi ibu dan keluarga, struktur dan dukungan social (peran suami dan keluarga), status kesehatan ibu dan bayi, pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu, kebiasaan makan, pelayanan kesehatan, organisasi dan kebijakan, kultural, ekonomi dan lingkungan.

Menurut UU No 10 Tahun 1992, keluarga di artikan sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami isteri, atau suami isteri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Dukunagn keluarga adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan ASI saja samapai usia enam bulan, memberikan dukungan psikologi kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu (Sudiharto,2007).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di BPS Yanti Sulastrri, Amd. Keb tahun 2013”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuainya hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di BPS Yanti Sulastrri, Amd. Keb tahun 2013.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya karakteristik reponden berdasarkan umur dan pekerjaan di BPS Yanti Sulastrri, Amd. Keb tahun 2013.
- b. Diketahui presentase responden yang memberikan ASI eksklusif di BPS Yanti Sulastrri, Amd. Keb tahun 2013.
- c. Diketahui presentase dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif pada responden di BPS Yanti Sulastrri, Amd. Keb tahun 2013.
- d. Diketahui keeratan hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di BPS Yanti Sulastrri, Amd. Keb tahun 2013.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini terkait dengan lingkup dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan menjadi informasi yang bermanfaat bagi masyarakat dan para pemberi pelayanan kesehatan untuk mendukung dalam pencapaian keberhasilan program pemberian ASI eksklusif.

2. Manfaat praktik

a. Bagi kepala BPS Yanti Sulastri, Amd. Keb tahun 2013.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan dan rencana kerja dalam upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif di BPS Yanti Sulastri, Amd. Keb

b. Bagi bidan di BPS Yanti Sulastri, Amd. Keb tahun 2013.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan kegiatan pelayanan kebidanan khususnya dalam upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif, antara lain dengan memberikan KIE dan penyuluhan tentang dukungan ASI eksklusif.

c. Bagi ibu yang menyusui

Dengan mendapatkan informasi hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif diharapkan akan memotivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat sebagai informasi dan masukan . sehingga dapat digunakan sebagai referensi guna penelitiannya yang lebih luas.

F. Keaslian penelitian

Penelitian tentang pemberian ASI eksklusif yang telah ada :

1. Milkhatun (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Motivasi Ibu Usia Muda Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Desa Banyumeneng Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak”. Jenis penelitian observasional dengan metode *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu usia muda dengan umur 18-21 tahun yang mempunyai bayi umur 4-12 bulan di Desa Banyumeneng. Uji statistik yang digunakan adalah uji spearman rank. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial suami dengan motivasi ibu usia muda dalam pemberian ASI eksklusif dengan (p-value=0,000). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah pada

penelitian ini menggunakan variable bebas (independen) yaitu dukungan suami. Populasi yang digunakan adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan. Uji yang digunakan adalah uji chi square. Tempat penelitian di BPS Yanti Sulastri, Amd. Keb pada tahun 2013.

2. Agnes (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Dukungan Suami Dan Kemauan Ibu Memberikan ASI Eksklusif Di Puskesmas Teladan Medan”. Jenis penelitian observasional dengan metode *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui bayi kurang dari enam bulan di puskesmas teladan medan. Uji statistik yang digunakan adalah uji *person-product moment*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan kemauan ibu memberikan ASI eksklusif ($p\text{-value}=0,01$). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah pada penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dan teknik yang diambil menggunakan *total sampling*. Populasi yang digunakan adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi 6-12 bulan. Uji yang digunakan adalah uji *chi square*. Tempat penelitian ini di Bps. Yanti Sulastri,Amd.Keb pada tahun 2013.